

Budaya Gemar Membaca Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembuatan Pojok Ruang Baca Pada Lingkungan Sekolah

Endang Retnoningsih¹, Syahbaniar Rofiah^{1,*}, Reni Novia¹, Khansa Salsabila¹,
Salsabillah Arravi¹, Fata Nidaul Khasanah²

¹ Fakultas Teknik dan Komunikasi; Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi; e-mail:
endangretno@ibm.ac.id, syahbaniar@ibm.ac.id, reninovia@ibm.ac.id,
khansasalsabila0103@gmail.com, salsaarravi@gmail.com

² Fakultas Ilmu Komputer; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:
fatamidaul@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: syahbaniar@ibm.ac.id

Submitted: 01/11/2023; Revised: 04/12/2023; Accepted: 06/12/2023; Published: 30/01/2024

Abstract

The problem of low reading culture is one of the important issues in understanding the low level of literacy of Indonesian people. In addition to the low interest in reading, students' interest in visiting the library is still low. This can occur due to lack of reading material, then the available reading material does not vary so that it causes students to be lazy to read. So it is necessary to get used to the culture of reading in order to increase interest starting among early childhood. The partner of this activity is the Study Group in the South Tambun area. In the implementation there are five cycles of stages ranging from observation, counseling, training, mentoring and evaluation. The results of this activity all cycles involve an active role between the team and partners in developing the reading room corner. The enthusiasm for the existing reading room corner was welcomed with pleasure from teachers, students who felt facilitated and the realization of the reading room corner and the general public in the environment around the partner location.

Keywords: Reading Culture, Literacy, Reading Room

Abstrak

Persoalan rendahnya budaya baca merupakan salah satu isu penting dalam memahami rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia. Selain rendahnya minat membaca, minat siswa mengunjungi perpustakaan masih rendah. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya bahan bacaan, kemudian bahan bacaan yang tersedia tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa malas untuk membaca. Sehingga perlu dibiasakan budaya membaca agar meningkatkan minat dimulai di kalangan anak usia dini. Mitra dari kegiatan ini adalah Kelompok Belajar di daerah Tambun Selatan. Dalam pelaksanaan terdapat lima siklus tahapan mulai dari observasi, penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini semua siklus melibatkan peran aktif antara tim dan mitra dalam mengembangkan pojok ruang baca. Antusiasme akan pojok ruang baca yang ada disambut dengan senang baik dari guru, siswa yang merasa terfasilitasi dan terwujudnya pojok ruang baca serta masyarakat umum di lingkungan sekitar lokasi mitra.

Kata kunci: Budaya Membaca, Literasi, Ruang Baca

1. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia memiliki minat membaca yang rendah. Mengatasi kasus tersebut, Pemerintah merencanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Persoalan rendahnya budaya baca merupakan salah satu isu penting dalam memahami rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia (Fikroh et al., 2023). Membaca adalah kemampuan yang menjadi kunci saat berpartisipasi dalam berbagai komunitas sosial yang didasari oleh ilmu pengetahuan (Iriani et al., 2020). Penelitian mengemukakan bahwa kegagalan awal seorang anak dalam menguasai kemampuan membaca di sekolah dasar diawali oleh kegagalannya beraktifitas dengan komponen-komponen bahasa di taman kanak-kanak jika dibandingkan anak-anak sebaya yang lainnya (Chasanatun & Afifah, 2022).

Studi riset yang telah dilakukan oleh *Progress In International Reading Literacy Research* (PIRLS) menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-45 dari 48 negara yang termasuk dalam kategori membaca. Artinya kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat buruk (Ilmi et al., 2021). Hasil riset yang dilakukan dengan tema “*Most Littered Nation In The World*” menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke 60 dari 61 negara yang diteliti mengenai minat membaca (Ifaldiansyah et al., 2022).



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 1. Peringkat Negara Berdasarkan Minat Baca

Perlu adanya budaya membaca agar meningkatkan minat membaca siswa, serta meningkatkan perilaku yang baik, berbudi pekerti luhur lewat pendidikan yang multiliterasi (Khasanah et al., 2023). Selain itu juga dapat menciptakan orang yang memiliki kecerdasan sosial, emosional dan spiritual. Selain rendahnya minat membaca, minat siswa mengunjungi perpustakaan masih rendah. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya bahan bacaan, kemudian bahan bacaan yang tersedia tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa malas untuk membaca (Suhartono & Hafidhoh, 2022).

Salah satu kelompok belajar anak usia dini (PAUD) berlokasi di wilayah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dijadikan sebagai mitra dalam kegiatan. Dari analisa yang dilakukan pada lokasi mitra terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi terkait dengan literasi membaca, diantaranya a) Masih rendahnya minat baca pada kalangan anak usia dini; b) Ketersediaan buku bacaan yang beragam masih sangat minim, hal ini lah yang menjadi pemicu rendahnya budaya membaca anak; c) Belum adanya sarana prasarana khusus yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk membudidayakan kebiasaan membaca kalangan siswa PAUD.

Pojok ruang baca memiliki banyak manfaat seperti memperkenalkan berbagai sumber bacaan kepada siswa agar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, sumber pengetahuan, dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa (Santi & Setyaningsih, 2023). Pojok ruang baca yang menarik, dilengkapi fasilitas pendukung, dan menyediakan berbagai koleksi buku bacaan yang beragam, diharapkan siswa akan merasa nyaman dan sering mengunjungi sudut baca tersebut (Listyaningrum et al., 2023). Selain memberikan berbagai manfaat bagi siswa, sudut baca juga memberikan keuntungan bagi guru karena dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran (Aswat & Nurmaya G, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian bekerja sama mitra untuk membudidayakan budaya membaca di kalangan anak usia dini pada sekolah tersebut melalui pojok ruang baca. Pojok ruang baca bisa menjadi poros pendidikan nonformal khususnya kalangan anak usia dini, dengan kegiatan membaca menjadi awal dan pondasi dari berbagai kegiatan literasi lainnya. Pojok ruang baca nantinya diharapkan dapat dirasakan manfaatnya bagi guru dan siswa kelompok belajar. Hakikatnya PAUD tersebut sudah memiliki ruangan yang dapat dioptimalkan untuk menjadi pojok ruang baca, namun kondisi saat ini ruangan tersebut hanya dimanfaatkan menjadi gudang yang kurang memberikan nilai kebermanfaatan baik untuk guru maupun siswa. Kondisi kandidat pojok ruang baca disajikan pada Gambar 2.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa dalam membangun budaya membaca di kalangan anak selain perlunya tersedianya sarana bacaan juga perlu adanya sarana pendukung. Salah satu sarana pendukung yakni terkait dengan penyediaan koleksi bahan buku baca yang disesuaikan dengan kategori dan kebutuhan di kalangan anak dan remaja di lokasi mitra.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 2. Kandidat Lokasi Pojok Ruang Baca

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara khusus bermitra dengan Intansi Pendidikan yakni Kelompok Belajar (KB) . Dari kerjasama tersebut tim pelaksana akan berfokus pada kegiatan melibatkan peranan guru dan siswa KB. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini untuk mencapai tujuan pemberdayaan guru dan siswa KB dalam menumbuhkan minat literasi membaca, diantaranya observasi, pengoptimalan pojok ruang baca dan pengadaan.

Observasi awal telah dilakukan sebagai data dasar dalam penyusunan proposal. Hal ini dilakukan untuk melakukan kegiatan pengamatan situasi mitra berkaitan dengan budaya literasi baca yang terjadi di lingkungan tersebut.

Pengoptimalan ruangan yang belum termanfaatkan dengan baik dijadikan menjadi pojok ruang baca sebagai bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat membaca siswa di KB. Pengadaan berupa pemenuhan buku-buku bacaan yang dibutuhkan dengan beragam variasi tema.

Hal ini dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dari taman baca yang tersedia serta mewujudkan kesadaran akan pentingnya dan bermanfaatnya literasi membaca di kalangan anak dan remaja di lingkungan mitra. Dengan demikian pelaksanaan akan dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu; pembentukan taman baca, pelatihan terkait dengan pentingnya budaya literasi membaca, pengadaan koleksi buku bacaan.

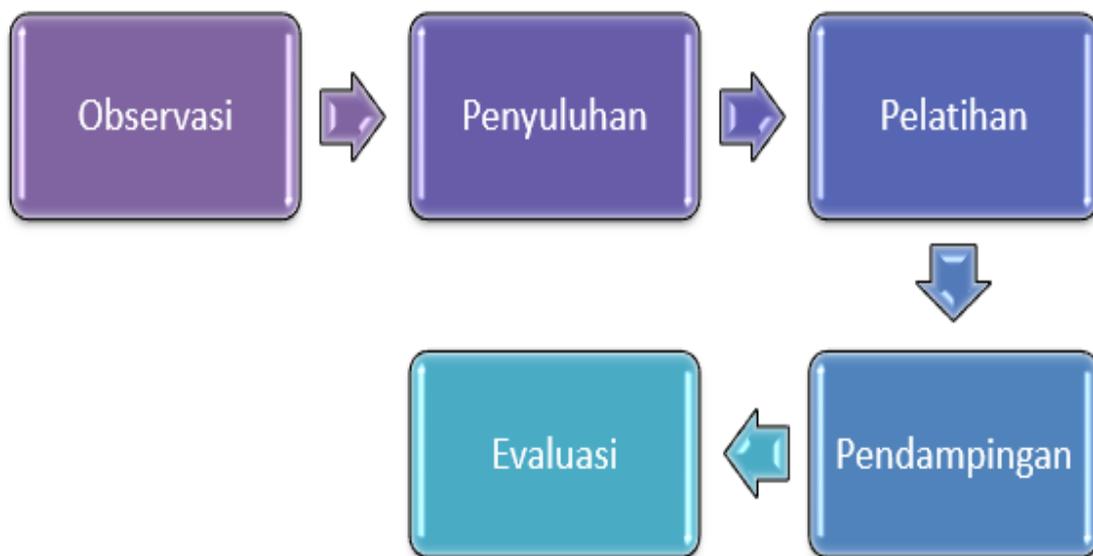
Kegiatan observasi tim pelaksana mengamati kondisi yang kemudian menjadi dasar pembuatan rumusan permasalahan dari kondisi mitra. Hasil analisa yang diperoleh dari observasi berkaitan dengan permasalahan literatur budaya membaca di kalangan anak

PAUD. Dari masalah tersebut dilanjutkan kegiatan penyuluhan untuk menginformasikan solusi yang diusulkan tim pelaksana kepada mitra terkait permasalahan yang ada pada mitra.

Kegiatan pelatihan aktivitas yang dilakukan tim pelaksana yakni melakukan pelatihan dan pendampingan berbasis masyarakat terkait pemahaman literasi dalam meningkatkan minat baca dengan sasaran peserta yakni sumber daya manusia yakni guru dan siswa di KB. Selain itu dalam kegiatan ini tim melaksanakan memberikan fasilitas untuk menunjang aktivitas literasi membaca di lokasi mitra.

Kegiatan evaluasi dengan melakukan peninjauan dengan pihak mitra terkait dengan budaya membaca yang diterapkan oleh mitra pasca kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana.

Dalam pelaksanaan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat terdapat urutan tahapan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, seperti ditunjukkan pada gambar 3.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 3. Alur Pelaksanaan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan kegiatan penyuluhan dilakukan setelah tim pelaksana melakukan analisa permasalahan kondisi mitra. Dalam kegiatan penyuluhan tim melakukan perizinan dengan pihak mitra terkait program kegiatan apa yang akan dilaksanakan untuk membantu dalam memberikan solusi penanganan masalah terkait dengan budaya literasi membaca yang ada pada Kelompok Belajar tersebut.

Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Pada kegiatan pelatihan ini tim pelaksana membutuhkan peran dan kontribusi mitra secara langsung selama kegiatan. Dalam kegiatan pelatihan terdapat beberapa pembahasan terkait literasi membaca sebagai upaya untuk membudayakan membaca dimulai pada kalangan anak usia dini. Dan dari pelatihan ini mulai dipetakan daftar buku bacaan yang akan diberikan oleh tim kepada mitra.

Pemilihan daftar buku bacaan melibatkan langsung peranan mitra hal ini bertujuan agar buku yang diberikan langsung tepat kebermanfaatannya. Gambar 4 merupakan dokumentasi kegiatan untuk pemetaan buku bacaan anak.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Tahapan selanjutnya melakukan pendampingan untuk mitra. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan pendampingan kepada mitra terkait dengan pengoptimalan pengadaan jumlah buku bacaan. Gambar 5 merupakan dokumentasi simbolis penyerahan buku bacaan pada mitra.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 5. Dokumentasi Penyerahan Buku Bacaan

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan ruang baca tim pelaksana selain memberikan pelatihan terkait literasi, pengadaan buku baca, juga memberikan bantuan fasilitas sehingga dapat menunjang pojok ruang baca menjadi optimal. Beberapa fasilitas tambahan yang diberikan yakni berupa lemari buku, meja, kursi serta plang taman baca. Pemberian fasilitas rak buku bertujuan agar buku-buku dapat tetap terawat dan tersimpan ketika aktivitas membaca sudah selesai. Selanjutnya memberikan fasilitas plang nama pojok ruang baca sebagai media informasi jika lokasi mitra memberikan fasilitas membaca baik untuk siswa sekolah maupun masyarakat pada umumnya.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 6. Dukungan Fasilitas Untuk Pojok Ruang Baca

Tahap akhir dari rangkaian kegiatan ini yakni melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi melakukan peninjauan dengan pihak mitra terkait dengan budaya membaca yang diterapkan oleh mitra pasca kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana. Hasil kegiatan evaluasi menunjukkan antusiasnya mitra baik dari guru maupun siswa terkait dengan ruang pojok baca yang dikembangkan di lingkungan mereka. Selain itu, dengan kegiatan ini pihak mitra melakukan pengelolaan dengan baik serta memberikan kesempatan masyarakat umum di lingkungan sekitar untuk mengunjungi pojok ruang baca. Respon pojok ruang baca di kalangan masyarakat umum baik dimana banyak anak-anak selain siswa yang mengunjungi pojok ruang baca di sore hari dengan rentang usia 4 – 10 tahun. Gambar 7 dokumentasi aktivitas membaca yang dilakukan di sekolah mitra.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 7. Kegiatan Membaca

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain kegiatan terlaksana dengan baik melalui empat tahapan, yakni penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan melakukan analisa masalah kemudian dilanjutkan dengan pemetaan solusi yang diberikan bagi mitra. Dilanjutkan dengan memberikan kegiatan pelatihan terkait literasi membaca bagi guru dan siswa PAUD. Kegiatan pendampingan berupa pengadaan bahan buku bacaan yang dibutuhkan serta sebagai upaya mengoptimalkan pojok ruang baca yang dikembangkan maka diberikan penambahan fasilitas berupa rak buku, meja baca, kursi dan plang nama. Siklus terakhir yakni kegiatan evaluasi, pada kegiatan ini dilakukan kunjungan terkait dengan keberlangsungan pojok ruang baca setelah buku bacaan dan fasilitas pendukung lainnya diberikan, dan dari evaluasi

menunjukkan antusiasme mitra baik dari guru, siswa dan pemanfaatan pojok ruang baca oleh masyarakat umum dengan rentang usia 4 – 10 tahun.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku penyelenggara hibah pengabdian kepada masyarakat dalam skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Tahun Anggaran 2023 dengan Nomor Kontrak 035/SP2H/PPM/B2/LL4/2023. Selain itu tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Institut Bisnis Muhammadiyah yang telah membantu mengakomodir kegiatan ini. Selain itu terima kasih juga tim pelaksana sampaikan kepada mitra dalam kegiatan ini yang sangat berkontribusi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Chasanatun, F., & Afifah, S. N. (2022). *Kelas Unggulan Berliteras Program Literasi Sekolah di TK dan SD* (Cetakan Pe). UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Fikroh, S., Lestari, K. T., Kholid, & Supriatna, U. (2023). Pembentukan Taman Baca dan Bermain Anak Sebagai Wahana Edukasi Literasi Berbasis Budaya Lokal di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 1429–1433.
- Ifaldiansyah, M. R., Maghfiroh, A. R. M., Rani, S., & ... (2022). Inisisasi Taman Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak-Anak di Sambiarum Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya. *Karya Unggul Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 99–106. <https://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/view/76%0Ahttps://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/download/76/56>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Iriani, P., Suprianti, Y., Susilawati, & Syafitri K, A. (2020). Pembuatan Taman Bacaan Sebagai Upaya Peningkatan Minat Literasi Anak-Anak Dan Remaja Kampung Cisaroni - Desa Cikahuripan Lembang. *Jurnal DIFUSI*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.35313/difusi.v2i1.1813>
- Khasanah, F. N., Lestari, R. D., Dalim, D., & ... (2023). Pemberdayaan Anak dan Remaja dalam Pengoptimalan Taman Fontabaca sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Literasi Membaca di Fontania Desa Tambun. *Jurnal Pengabdian ...*, 6(1), 11–20. <https://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas/article/view/1682%0Ahttps://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas/article/download/1682/1236>

- Listyaningrum, E. M., Christina, A., Oktaviani, N., Anggraini, R. A., & Rahmaningtyas, L. (2023). Pembuatan Pojok Baca dan Dekorasi Ruang sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkM)*, 4(3), 2239–2244. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1409/995>
- Santi, F. U., & Setyaningsih, N. (2023). Implementasi Pembuatan Pojok Baca sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa SD Muhammadiyah Sambeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1007–1013. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.296>
- Suhartono, & Hafidhoh, N. (2022). Menumbuhkan Minat Baca Anak: Pendampingan Pendirian Taman Baca di Madin An-Nur Desa Kedungrejo Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–52. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/ngaliman/article/view/357%0Ahttp://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/ngaliman/article/download/357/252>